

PERKIRAAN JADWAL

Tanggal Penyataan Pendaftaran Penawaran HMETD Menjadi Efektif	18 Juni 2015
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	19 Juni 2015
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD (Cum-Right)	26 Juni 2015
Pasar Reguler dan Negosiasi	1 Juli 2015
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (Ex-Right)	29 Juni 2015
Pasar Reguler dan Negosiasi	2 Juli 2015
Tanggal Terakhir Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak Atas HMETD (Recording Date)	1 Juli 2015
Tanggal Distribusi HMETD	2 Juli 2015
Tanggal Pencatatan HMETD di Bursa Efek Indonesia	3 Juli 2015
Tanggal Awal Perdagangan HMETD	3 Juli 2015
Tanggal Akhir Perdagangan HMETD	9 Juli 2015
Tanggal Awal Pelaksanaan HMETD	3 Juli 2015
Tanggal Akhir Pelaksanaan HMETD	9 Juli 2015
Tanggal Akhir Pembayaran dari peminan efek tambahan	13 Juli 2015
Tanggal Awal Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	7 Juli 2015
Tanggal Akhir Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	13 Juli 2015
Tanggal Penutupan Pemesanan Saham Tambahan	14 Juli 2015
Tanggal pengambilan uang pesanan saham tambahan yang tidak terpenuhi	15 Juli 2015

PENDAHULUAN

Persoero telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan PUT I kepada OJK di Jakarta dengan Surat No. 014-19/011 tanggal 13 Mei 2015, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepom No. Kep-26/PM/2003, tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Peraturan No. IX.D.1") dan Peraturan No. IX.D.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepom No. Kep-08/PM/2000, tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Peraturan No. IX.D.2) yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang diadopsi dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (UUPM") dan peraturan pelaksanaannya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, informasi atau fakta material serta kejelasan pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketelaahan penelitian pendaur-undangan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT I ini, setiap pihak yang terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroero.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroero baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM. Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 dan ahli pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut menjadi milik Perseroero dan akan dijual oleh Perseroero serta hasil penjalaniannya akan dimasukkan ke rekening Perseroero.

PUT I INI TIDAK DIDaftarkan BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN NEGARA LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENEMUKA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN LAIN SELAIN HMETD DAN DOKUMEN PUT I MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARANYA MENAWARUN LAIN MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROERO ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROERO BERHAJAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.

PERSEROERO TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK SEHUBUNGAN DENGAN PENAWARAN HMETD INI.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi, atas nama Perseroero, dengan ini melakukan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseroero atas sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.372.425.708 (satu miliar tiga ratus tujuh puluh dua juta empat ratus dua puluh lima ribu tujuh ratus delapan) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 43,2% (empat puluh tiga koma dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

Setiap pemegang 100.000 (seratus ribu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroero pada tanggal 1 Juli 2015 pukul 16.00 WIB berhak memperoleh sebanyak-banyaknya sebesar 76.190 (tujuh puluh enam ribu seratus sembilan puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan antara Rp2.000 (dua ribu Rupiah) sampai dengan Rp2.700 (dua ribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portfel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroero dalam PUT I ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.744.950.500 (dua triliun tujuh ratus empat puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh lima juta lima ratus lima puluh tiga koma dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Pemegang Saham Perseroero yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak ketiga dari tanggal 3 Juli 2015 sampai dengan tanggal 9 Juli 2015 melalui BEI atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, Para Pemegang Saham yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham HMETD yang ditawarkan pada PUT I ini dapat menggunakan opsi yang sah terhadap persentase kepemilikan sahamnya sampai dengan 43,2% (empat puluh tiga koma dua persen).

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh seluruh Pemegang Saham Perseroero, maka struktur permodalan Perseroero sebelum PUT I dan sesudah dilaksanakannya PUT I, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT I		Setelah PUT I	
	Nilai Nominal Rp100 per saham	Persentase Jumlah Saham (%)	Nilai Nominal Rp100 per saham	Persentase Jumlah Saham (%)
Modal Dasar	5.440.000.000		5.440.000.000	
Modal Ditempatkan dan Ditetor				
Uang				
Neagra Republik Indonesia	916.800.000	51,00	1.168.622.292	161.862.229,20
Masyarakat (Kurang dari 5%)	882.634.600	49,00	1.555.123.416	155.512.341,60
Jumlah Modal Ditempatkan dan Ditetor	1.801.320.000	100,00	3.173.745.708	317.374.570,80
Saham dalam Portfel	3.638.800.000		2.286.254.292	228.625.429,20

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak ketiga dari tanggal 3 Juli 2015 sampai dengan tanggal 9 Juli 2015 melalui BEI atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Para Pemegang Saham yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham HMETD yang ditawarkan pada PUT I ini dapat menggunakan opsi yang sah terhadap persentase kepemilikan sahamnya sampai dengan 43,2% (empat puluh tiga koma dua persen).

DALAM KURUN WAKTU 12 BULAN SEJAK EFEKTIVNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT I INI, PERSEROERO TIDAK AKAN MENEBARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DILUAR YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI.

RENCANA PENGGUNAAN Dana

Persoeroero merencanakan untuk menggunakan seluruh penerimaan hasil PUT I ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya untuk Proyek Transportasi Massal Berbasis Rel Kereta beserta stasiun dan properti pendukungnya.

PERNYATAAN UTANG

Pernyataan utang berikut ini diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroero dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 yang diaudit oleh KAP Aryanoto, Amir Jusuf, Mawar & Sapto, auditor independen, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Liabilitas konsolidasian Perseroero dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 seluruhnya berjumlah Rp7.707.338.334.630 dengan rincian sebagai berikut.

Keterangan	(dalam Rupiah)
Per 31 Desember 2014	

LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang Usaha	
Pihak Berelasi	23.150.723.308
Pihak Ketiga	4.900.001.986.106
Utang Bank	6.020.000.000.000
Utang Pajak	279.847.706.524
Utang Muka Pemberi Kerja	494.513.341.101
Pendapatan Ditertahan di Muka	77.196.379.347
Beban Akruwal	348.933.582.604
Utang Retensi	220.811.939.708
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	7.369.187.953.234
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.069.107.612.622

LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Utang Retensi	7.034.546.407
Utang Muka Pemberi kerja	48.155.670.181
Utang Bank	279.847.706.524
Utang Obligasi	1.247.628.720.991
Utang Lain-lain	400.440.917
Liabilitas Imbalan Kerja	4.915.344.112
Utang Sukuk	250.000.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.637.634.722.808
Jumlah Liabilitas	8.707.338.334.630

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang diuraikan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroero, disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroero dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanoto, Amir Jusuf, Mawar & Sapto, (Member Firm of RSM International), auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

1. UMUM

Usaha Perseroero berawal dari jasa konstruksi sebagai bisnis utama. seiring berjalannya waktu, Perseroero berhasil melebarkan sayap dengan memasuki sektor *Engineering, Procurement and Construction (EPC)*, serta beranjak pada investasi bidang infrastruktur. Pada tahun 2013, Perseroero menambah dua lini bisnis yaitu *Properti dan Real Estate*. Kemudian di tahun 2014 dua anak perusahaan baru di bidang *High-rise Building dan Precast Concrete* untuk mendukung jalannya bisnis Perseroero. Pengembangan usaha yang pada dasarnya masih berlandaskan pada core competence Perseroero, mampu meningkatkan daya saing Perseroero, serta meningkatkan pendapatan. Keputusan tersebut berkaitan telah mampu membawa Perseroero keluar dari terpaan resesi ekonomi dan krisis moneter global, yang juga menimpa Indonesia. Melalui strategi bisnis yang tepat, pengalokasian sumber daya secara sinergis di antara lima lini bisnis, serta pengendalian biaya yang efektif dan efisien, Perseroero mampu mempertahankan tingkat rentabilitas usaha di tahun 2014 yang penuh tantangan. Selain itu, juga mampu menjaga keberlangsungan usaha Perseroero dalam jangka panjang.

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH DAPAT DI LENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DI LAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMENUN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBATAN MELANGGAR HUKUM.

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.**

Kegiatan Usaha:
Konstruksi – Engineering, Procurement and Construction (EPC) – Perkeretaapain – Parwisata
Perdagangan – Industri – Properti – Real Estate – Investasi Infrastruktur

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
Jl. Raya Pasar Minggu, KM 18, Jakarta 12510 – Indonesia
Telp.: (021) 797-5312 Faksimili: (021) 797-5311
Website: www.adhi.co.id

Miliki 7 (tujuh) Divisi Konstruksi berdasarkan daerah operasi, 1 (satu) Divisi Operasional dan 1 (satu) Divisi Hotel yang berlokasi di Jakarta, Palembang, Medan, Surabaya, Balikpapan, Makassar, dan Semarang

DAFTAR RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Persoero menawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 1.372.425.708 (satu miliar tiga ratus tujuh puluh dua juta empat ratus dua puluh lima ribu tujuh ratus delapan) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 43,2% (empat puluh tiga koma dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 100.000 (seratus ribu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroero pada tanggal 1 Juli 2015 pukul 16.00 WIB berhak memperoleh sebanyak-banyaknya sebesar 76.190 (tujuh puluh enam ribu seratus sembilan puluh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan antara Rp2.000 (dua ribu Rupiah) sampai dengan Rp2.700 (dua ribu tujuh ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portfel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroero dalam PUT I ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.744.950.500 (dua triliun tujuh ratus empat puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh lima juta lima ratus lima puluh tiga koma dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

Pemegang Saham Perseroero yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak ketiga dari tanggal 3 Juli 2015 sampai dengan tanggal 9 Juli 2015. Para Pemegang Saham Baru yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham HMETD yang ditawarkan pada PUT I ini dapat menggunakan opsi yang sah terhadap persentase kepemilikan sahamnya sampai dengan 43,2% (empat puluh tiga koma dua persen).

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut akan diserap oleh Pembeli Siaga. Perseroero akan mencatatkan seluruh saham yang dikeluarkan dari portfel dalam PUT I ini di BEI.

PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUIJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROERO YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 19 JUNI 2015. DALAM HAL RUPSLB TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APUN JAWA YANG TELAH DI LAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROERO DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL DI ATAS ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT I, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROERO SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT I INI.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 3 JULI 2015 SAMPAI DENGAN 9 JULI 2015. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DI LAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 3 JULI 2015. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 9 JULI 2015 DENGAN KETENTUAN BAWHA HAK YANG TIDAK DI LAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT BATAL DAN TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEEBASAR 43,2% (EMPAT PULUH TIGA KOMA DUA PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROERO ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA.

PERSEROERO TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT I INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF OLEH PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PUT I INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROERO.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 13 Mei 2015

2. Pandangan Manajemen

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi hasil keuangan dan operasi dari Perseroero adalah sebagai berikut:

Kondisi politik Indonesia sepanjang tahun 2014 cenderung dinamis, terkait penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden, Dalam suasana politik tersebut, Pemerintah Pusat melakukan pemotongan APBN yang berakibat penundaan beberapa proyek infrastruktur. Perseroero termasuk yang merasakan dampaknya, karena banyak proyek yang pengajuannya tertunda di tahun 2014.

Bank Indonesia dalam siriannya menyatakan bahwa tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan, terutama bagi para pelaku usaha. Pertama karena melambatnya pertumbuhan ekonomi global, yang membuat harga komoditi jatuh dan berdampak negatif pada ekspor Indonesia. Hal lain adalah pengamatan moneter Pemerintah Otama di Amerika Serikat, yang memicu aliran dana keluar (*capital outflow*) dari pasar negara berkembang termasuk Indonesia. Dollar AS mulai menaik di paruh kedua 2014 dan sebagai konsekuensinya, kebanyakan mata uang lain termasuk di negara berkembang Asia terdepresiasi. Tekanan ini bahkan masih berlanjut sampai awal tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2014 hanya mencapai 5,1% (y/y), turun drastis dari 5,8% di tahun 2013 (Bank Indonesia, Januari 2015). Hal ini diakibatkan penyesuaian yang dilakukan perekonomian Indonesia bersamaan dengan turunnya ekspor, sebagai akibat menurunnya permintaan dunia serta larangan Pemerintah Indonesia agar tidak mengekspor hasil tambang mentah. Pada situasi seperti ini, belanja Pemerintah juga turut menyumbang akibat memampurnya Pemerintah mengeluarkan Inpres No 4 Tahun 2014 yang berlanjut dengan pengamangan anggaran belanja K/L (Kementerian dan Lembaga) sebesar Rp100 triliun. Kementerian PU melancarkan penghematan Rp10,2 triliun dari pagu anggaran awal yang sebesar Rp94,1 triliun (website Kementerian PU, Juni 2014).

Defisit transaksi berjalan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, tidak lepas dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang masih terus terbebani subsidi BBM, tenaga listrik, pupuk dan lain sebagainya. Selain jumlahnya tidak kecil, beberapa pos subsidi tersebut terus membengkak dari tahun ke tahun sejalan dengan kebutuhan dan konsumsi yang terus meningkat. Di sisi lain, Pemerintah belum dapat mengalihkan pendapatan pajak secara optimal.

Angka pertumbuhan sebesar 5,1% masih dikategorikan relatif cukup baik, jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi rata-rata dunia. Namun bagi negara yang sedang berkembang, angka pertumbuhan di bawah 6,0% menimbulkan tantangan terhadap keberlanjutan perekonomian. Hal ini antara lain akan menghambat pendanaan pengembangan infrastruktur, penyediaan lapangan pekerjaan dan program utama pemerintah, yakni pengentasan kemiskinan.

Ketelaahan berbagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perekonomian dewasa ini – dari kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat hingga penurunan harga komoditi – menggarisbawahi pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor yang tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh Perseroero. Setiap entitas usaha harus selalu mengantisipasi dari ketugasan akibat kenaikan harga tersebut dengan cara menerapkan strategi bisnis yang tepat dan cermat.

Mengantisipasi kegiatan pembangunan infrastruktur yang menurun di tahun 2014, Perseroero memanfaatkan untuk konsolidasi internal. Hal tersebut dilakukan melalui pembentukan anak usaha baru di bidang kontraktor spesialis high-rise building (APG) dan beton pracetak (APB). Saat ini Perseroero memiliki lima lini bisnis, yaitu (1) Jasa Konstruksi, (2) Jasa EPC, (3) Pengembangan Properti, (4) Pengembangan Kawasan Perumahan (atau *real estate*) dan (v) Investasi Infrastruktur.

3. Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Perseroero

Faktor-faktor berikut ini dapat mempengaruhi efektivitas terhadap total penjualan, yang antara lain meliputi:

- Perubahan harga jual terhadap penjualan; Jika terjadi kenaikan harga secara keseluruhan, maka hal ini akan mempengaruhi pendapatan usaha perseroero, dengan demikian perseroero melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi dari ketugasan akibat kenaikan harga tersebut dengan cara menervis setiap kontrak-kontrak proyek dengan melakukan Addendum.
- Produk baru; dan
- Dengan terciptanya produk-produk baru dipasar industri konstruksi yang sedikit-banyaknya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan pendapatan usaha perseroero, dengan ini perseroero selalu melakukan inovasi-inovasi dan diversifikasi produk guna mempertahankan pasar yang sudah dikuasai Perseroero.

- Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi terhadap penjualan produk. Untuk menunjang kegiatan promosi atas produk-produk perseroero setiap tahunnya telah dikeluarkan biaya untuk kegiatan promosi sekitar 0,2%-0,3% dari pendapatan usaha.

Persoeroero telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja kedepan maupun untuk saat yang akan datang. Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan kinerja perseroero, yang sudah telah dilaksanakan atau APBND, proyek-proyek yang memberikan uang muka 10-20%.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti fiskal, moneter, pajak atau kebijakan lain yang mempengaruhi kegiatan operasional Perseroero adalah sebagai berikut:

- Kebijakan moneter seperti kenaikan tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai kurs mata uang asing yang terjadi akan mempengaruhi pendapatan Perseroero karena untuk operasional Perseroero masih meniadani dana kegiatan dan pinjaman bank.
- Kebijakan fiskal seperti perubahan tarif pajak dan cukai tertentu akan berdampak pada meningkatkan beban pajak dan biaya perolehan material tertentu.
- Kebijakan infrastruktur seperti program percepatan pembangunan (MP3E) akan berdampak pada meningkatkan pangsa pasar yang berpotensi meningkatkan nilai kontrak dimanjajani Perseroero.

Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi posisi keuangan keseluruhan Perseroero termasuk dampaknya bagi kondisi keuangan Perseroero adalah sebagai berikut:

- Kebijakan harga BBM yang akan mempengaruhi harga dari supplier yang akan berakibat pada biaya produksi Perseroero.
- Kebijakan tarif pajak yang akan mempengaruhi beban pajak dan laba bersih Perseroero.
- Kebijakan ketenagakerjaan seperti perubahan tingkat upah minimum regional (UMR) untuk minimum propinsi (UMP) dan Jamian sosial yang akan mempengaruhi biaya upah dan gaji pekerja/pegawai Perseroero.

5. Analisa Keuangan

- Analisis Laporan Laba Rugi**
- Pendapatan Usaha**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Di tahun 2014, Perseroero membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp8.653.578 juta, turun sebesar Rp1.146.020 juta atau 11,69% dari Rp9.799.598 juta pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya perolehan kontrak baru sehingga pendapatan usahanya juga mengalami penurunan karena beberapa kontrak yang bisa dikerjakan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Di tahun 2013, Perseroero membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp9.799.598 juta, meningkat sebesar Rp2.171.895 juta atau 28,47% dari Rp7.627.703 juta di tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh kontrak yang diperoleh tahun lalu tetapi pencatatan pendapatan usahanya dilakukan pada tahun 2013, dan ditambah dengan proyek berjalan.

- Beban Pokok Pendapatan**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Beban Pokok Pendapatan Perseroero selama tahun 2014 mencapai Rp7.655.377 juta.

usaha pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp511.841 juta yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada laba kotor, menurunnya koreksi penurunan nilai piutang dan meningkatnya laba selisih kurs akibat pencairan termin proyek RFCC dan WUR Chevon.

J. Beban Keuangan

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Beban keuangan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp136.530 juta, terjadi peningkatan sebesar 26,51% atau setara dengan Rp28.611 juta dari tahun 2013 sebesar Rp107.919 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya utang bank Perseroero

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Pada 25,16%, terjadi peningkatan beban keuangan sebesar Rp21.695 juta atau 25,16% dari Rp86.224 juta menjadi Rp107.919 juta pada tahun 2013. Hal tersebut terjadi karena adanya penambahan beban bunga sebagai akibat dari pencairan obligasi dan sukuk PUK I Tahap 2 tahun 2013.

k. Laba Sebelum Pajak

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Labu sebelum pajak Perseroero sebesar Rp 594.553 juta pada tahun 2014, terjadi penurunan sebanyak 16,77% atau setara dengan Rp119.812 juta dibandingkan dengan laba sebelum pajak pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp714.365 juta yang disebabkan oleh menurunnya laba kotor dan pendapatan pada Ventura Bersama serta adanya peningkatan beban bunga pinjaman akibat dari meningkatnya utang bank.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Pada 31 Desember 2013, laba sebelum pajak perseroero adalah sebesar Rp714.365 juta mengalami peningkatan sebesar 68,75% atau setara dengan Rp291.050 juta dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp423.315 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada laba kotor, menurunnya koreksi penurunan nilai piutang dan meningkatnya laba selisih kurs akibat pencairan termin proyek RFCC dan WUR Chevon.

I. Beban Pajak

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Pada tahun 2014, beban pajak Perseroero adalah sebesar Rp267.896 juta, terjadi penurunan sebesar 12,43% atau setara dengan Rp38.031 juta dibandingkan dengan beban pajak pada 2013 sebesar Rp305.927 juta. Hal tersebut terjadi karena sering dengan penurunan pendapatan usaha.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Pada 31 Desember 2013, jumlah aset Perseroero adalah sebesar Rp 9.720.961 juta meningkat sebesar 23,49% atau setara dengan Rp1.848.886 juta dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp7.872.075 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada kas dan setara kas sebagai akibat meningkatnya penerimaan dari pelanggan/pemberi kerja dan aset *real estate* yaitu berupa *real estate* yang siap jual serta aset tetap.

m. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Terjadi penurunan laba komprehensif tahun berjalan pada tahun 2014 sebesar Rp3.246 juta atau setara dengan 20,31% dari Rp16.092,62 pada tahun 2013 menjadi Rp3.2616,61 juta. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh menurunnya laba kotor dan pendapatan pada ventura bersama serta adanya peningkatan beban bunga pinjaman akibat dari meningkatnya utang bank.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Pada 31 Desember 2013, laba komprehensif tahun berjalan perseroero adalah sebesar Rp409.862 juta, terjadi peningkatan sebesar 91,84% atau setara dengan Rp196.211 juta dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp213.651 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada laba kotor dan meningkatnya laba selisih kurs akibat pencairan termin proyek RFCC dan WUR Chevon.

n. Analisis Laporan Posisi Keuangan

Aset

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Jumlah aset Perseroero pada tahun 2014 adalah sebesar Rp10.458.881 juta, terjadi kenaikan sebesar 7,59% atau setara dengan Rp737.920 juta dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp9.720.961 juta. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang, biaya dibayar dimuka, aset *real estate* dan aset tetap.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Pada 31 Desember 2013, jumlah aset Perseroero adalah sebesar Rp 9.720.961 juta meningkat sebesar 23,49% atau setara dengan Rp1.848.886 juta dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp7.872.075 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada kas dan setara kas sebagai akibat meningkatnya penerimaan dari pelanggan/pemberi kerja dan aset *real estate* yaitu berupa *real estate* yang siap jual serta aset tetap.

a. Kas dan Setara Kas

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Tahun 2014, jumlah kas dan setara kas Perseroero adalah sebesar Rp811.412 juta mengalami penurunan sebesar 58,17% atau setara dengan Rp1.128.548 juta dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1.939.960 juta. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya penerimaan dari pelanggan/pemberi kerja.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Kas dan setara kas pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.939.960 juta terjadi peningkatan sebanyak 104,45% atau setara dengan Rp991.114 juta dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp948.846 juta yang disebabkan oleh penerimaan termin dan sisa hasil obligasi & sukuk yang belum digunakan, sebagian dana disimpan dalam bentuk Deposito sebesar Rp 1.202 miliar dengan pendapatan bunga sebesar Rp33 miliar.

